



lain-lain. Biji-bijian diantaranya ialah padi, gandum, jagung dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok manusia. Karena banyak mengandung karbohidrat sebagai penunjang gizi manusia. Selain itu, Allah melengkapi karbohidrat dengan menumbuhkan buah anggur dan sayur-sayuran yang dapat dikonsumsi dengan berbagai olahan. Namun, yang dimaksudkan “*inab*” termasuk juga pohon anggur/kebun anggur. Secara eksplisit salah satunya diungkapkan oleh al-Ṭabarī dalam kitab tafsirnya. Begitu juga dimaksudkan “*al-qadb*” ialah potongan sayur-sayuran yang segar atau basah. Oleh karena itu, al-Zuhaili menyamakan dengan “*al-‘alaf*” (makanan hewan), dalam hal ini akhirnya dapat dikonsumsi baik manusia maupun hewan. Kemudian buah zaitun yang juga dapat diolah sesuai kebutuhan. Begitu juga buah kurma, bahkan penyebutannya menggunakan “*nakhlān*” yang mayoritas ulama’ mengartikan pohon kurma. Sama halnya dengan zaitun, kurma juga dapat dikonsumsi dengan berbagai olahan.

Semua itu tiada lain tumbuh di antara kebun-kebun yang lebat, dengan pohon yang bertautan dahannya serta banyak dedaunannya. Bahkan tidak hanya itu, Allah melengkapi dengan tumbuh berbagai buah-buahan. Kesuburan di dalam kebun tersebut menjadikan dataran kebun terselimuti rerumputan yang biasa dikonsumsi oleh hewan.

Maka dari itu, Allah menyebutkan pada surat ‘Abasa ayat ke 32, bahwa semua itu hanya untuk kesenangan manusia dan hewan ternak kalian. Jika hewan tersebut sehat dan berkembang dengan baik, hewan tersebut juga dapat dikonsumsi oleh manusia asal halal dan *ṭayyib*.

